

UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN & PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS AT-TOHARI TUNTANG

Nadhif

Nadhiff6@gmail.com

Abstrak: Artikel bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran yang disebabkan keragaman latar belakang pendidikan peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang, serta mengetahui upaya yang dilakukan guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang dalam memecahkan problematika pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan keragaman latar belakang pendidikan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data berasal dari peserta didik dan guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya ada empat problem linguistik dan tujuh problem pembelajaran non linguistik yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan serta delapan upaya guru mata pelajaran bahasa arab untuk mengatasi problematika keragaman latar belakang pendidikan siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru Bahasa Arab, Problematika, Latar Belakang Pendidikan.

PENDAHULUAN

Terdapat delapan standar nasional pendidikan yang dijadikan sebagai acuan standar mutu pembelajaran bahasa Arab sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah RI tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu penentu pemenuhan ketercapaian standar proses adalah peran guru, dalam hal ini, guru adalah ujung tombak dan eksekutor dalam mengefektifkan sebuah proses pembelajaran serta mewujudkan kompetensi lulusan secara efektif dan efisien. Untuk itu, sebagaimana pernyataan Daryanto bahwa guru perlu mendapatkan perhatian karena keberadaan peran dan fungsinya menjadi salah satu faktor yang sangat signifikan dalam pendidikan¹.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari standar proses, dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya terdapat berbagai macam persoalan yang harus dihadapi oleh

¹ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media), 2013. Hal 1

pendidik dan peserta didik. begitupun dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. salah satu problematika yang sering dihadapi oleh pendidik adalah keragaman karakteristik peserta didik. Keragaman karakteristik peserta didik merupakan salah satu problematika yang senantiasa mengiringi proses pembelajaran, mulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran di hampir seluruh mata pelajaran, problematika keragaman karakteristik peserta didik ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang mengalami berbagai problem pembelajaran sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan belajar.

Lingren dalam Nini subini menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri individu dapat dibedakan sebagai berikut: 1) perbedaan latar belakang, 2) perbedaan kognitif, 3) perbedaan kecakapan bahasa, 4) perbedaan kecakapan motorik, 5) perbedaan bakat, 6) perbedaan kesiapan belajar².

Dari enam jenis perbedaan individu diatas, keragaman latar belakang pendidikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu perbedaan peserta didik yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. berikut ini data hasil angket peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang tentang pernah tidaknya belajar bahasa Arab sebelum melanjutkan ke SMP Islam plus at-tohari Tuntang:

SD tanpa pelajaran Bahasa Arab	SD dengan Pelajaran Bahasa Arab	MI	TPQ	Les Privat Bahasa Arab	Pondok Pesantren
20 Siswa	12 Siswa	38 Siswa	30 Siswa	-	4

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa latar belakang pendidikan peserta didik beragam, dari jumlah 70 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali, 12 peserta didik pernah belajar bahasa Arab di Sekolah Dasar, 38 Peserta didik pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu terdapat peserta didik yang tidak hanya belajar di sekolah formal namun juga pernah belajar bahasa Arab melalui lembaga non formal, 30 peserta didik belajar bahasa Arab di TPQ, 4 peserta didik pernah belajar di pondok pesantren.

²Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka), 2012. Hlm 26-27.

Keragaman latar belakang diatas menjadi problem tersendiri bagi guru bahasa Arab SMP Islam plus at-Tohari Tuntang, karena meskipun para peserta didik beragam kemampuannya, namun capaian pembelajaran dalam kompetensi dasar tetap sama. Sehingga terkadang guru kesulitan menangani peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab agar dapat memahami pelajaran yang diberikan serta menangani peserta didik yang pernah belajar bahasa Arab agar tetap menemukan wawasan baru dalam proses pembelajaran sehingga tidak terkesan menunggu ketertinggalan peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab.

Abu ahmadi dan widodo supriyono menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu untuk: (1) memberikan berbagai informasi dalam proses belajar mengajar, (2) membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, (3) mengevaluasi setiap langkah kegiatan, (4) memberikan kesempatan yang memadai supaya setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta (5) mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun kelompok³.

Berdasarkan kelima rumusan peran guru diatas, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran guru diharapkan dapat memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. akan tetapi, keragaman peserta didik sering membuat kesulitan guru dalam pembelajaran sehingga guru cenderung kurang memperhatikan adanya keragaman tersebut. Misalnya dalam pembelajaran klasikal, tanpa disertai pemahaman mendalam terhadap keragaman peserta didik, guru menyamaratakan kemampuan setiap peserta didik, tidak menunjukkan perbedaan perlakuan terhadap setiap individu dalam pembelajaran.

Setiap Individu memiliki latar belakang pendidikannya masing-masing, menyamaratakan semua peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kesalahan fatal dalam pendidikan. dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, guru harus mampu menangani perbedaan kemampuan siswa dengan menciptakan pembelajaran yang mampu merangkul keragaman latar belakang pendidikan, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak dianggap

³ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003. Hal: 116-117

sulit oleh peserta didik yang baru belajar bahasa Arab, demikian pula tidak dianggap terlalu mudah dan menjenuhkan karena tidak adanya penambahan wawasan bagi peserta didik yang pernah belajar bahasa Arab. Tanpa adanya upaya pelayanan terhadap keragaman latar belakang pendidikan tersebut, semangat dan motivasi belajar bahasa Arab akan tiada, disamping itu akan muncul pandangan negatif terhadap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan menjenuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, artikel ini bertujuan untuk mengetahui keragaman latar belakang pendidikan peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang muncul akibat keragaman latar belakang pendidikan peserta didik baik dari sisi linguistik maupun non linguistik, serta upaya guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan keragaman latar belakang pendidikan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam plus at-tohari Tuntang pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Iskandar menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus⁴. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang serta dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan analisis dokumen.

Uji validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data (sumber). Disisi lain, selain menggunakan triangulasi data peneliti juga menggunakan triangulasi metode dimana peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menguji kemantapan

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press) 2008.

informasinya. Dengan demikian diharapkan mutu dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian menjadi lebih valid atau absah.

KAJIAN TEORITIS

A. Faktor yang mempengaruhi perbedaan individual

Setiap individu pasti memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai ciri khas yang dapat membedakan individu tersebut. akan tetapi, pada dasarnya perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan individual yang terdapat pada setiap individu. Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah: (1) kecerdasan (intelligence), (2) Bakat (aptitude), (3) Keadaan Jasmaniah (physical fitness), (4) penyesuaian sosial dan emosional (social and emotional adjustment), (5) latar belakang keluarga (home background)⁵.

Gary (1963) dalam sunarto dan agung hartono juga mengkategorikan perbedaan individual ke dalam bidang-bidang sebagai berikut: 1) perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak, 2) perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga dan suku, 3) perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap, 4) perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar, 5) perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah⁶.

Disisi lain, menurut pendapat Lingren dalam nini subini menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri individu dapat dibedakan sebagai berikut: 1) perbedaan latar belakang, 2) perbedaan kognitif, 3) perbedaan kecakapan bahasa, 4) perbedaan kecakapan motorik, 5) perbedaan bakat, 6) perbedaan kesiapan belajar⁷.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011. Hal: 181

⁶ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2008. Hal: 10

⁷ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka), 2012. Hal: 26-27

Sementara itu, Iskandar Wassid dan Sunendar menyatakan bahwa peserta didik secara alamiah memiliki karakteristik yang berbeda yang perlu diperhatikan oleh pengajar, yaitu karakteristik pribadi dan lingkungan serta karakteristik psikologis⁸.

a. Karakteristik pribadi dan lingkungan

1) Umur

Dalam belajar, umur merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kematangan. Peserta didik yang umurnya lebih tua akan mempunyai kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada peserta didik yang lebih muda

2) Jenis kelamin

Murid laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik belajar yang relatif berbeda. Dari penelitian-penelitian psikologi diketahui bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai tempo dan ritme perkembangan yang relatif berbeda.

3) Pengalaman prasekolah

Pengalaman prasekolah mempengaruhi kemampuan peserta didik belajar di sekolah

4) Kemampuan sosial ekonomi orang tua

Latar belakang sosial ekonomi keluarga peserta didik perlu dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar karena hal itu akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya di sekolah.

b. Karakteristik psikologis

1) Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan (intelegensi) merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Adanya perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik menuntut pengajar untuk memperhatikan kenyataan ini.

2) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang ditandai dengan oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relative baru.

⁸ Iskandarwassid dan Sunendar, *strategi pembelajaran bahasa*, (Bandung. Rosda karya), 2013. Hal: 128-139

3) Bakat dan minat

Bakat dan minat merupakan dua hal yang relatif berlainan, meskipun dalam perwujudannya hampir sulit dibedakan. Adanya perbedaan bakat minat menjadi tantangan bagi pengajar didalam mengakomodasi perbedaan tersebut tanpa mengabaikan usaha untuk membimbing murid sehingga menguasai secara merata materi mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4) Pengetahuan dasar dan prestasi terdahulu

Belajar pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan, hasil belajar terdahulu mendasari proses belajar kemudian. Oleh karena itu, pengajar perlu mengetahui dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai oleh peserta didik, sebelum mereka diberikan materi yang baru.

5) Motivasi belajar

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa motivasi, proses belajar akan kurang berhasil, meskipun seorang peserta didik mempunyai kecapan belajar yang tinggi.

6) Sikap belajar

Sikap peserta didik terhadap sekolah, pengajar, peserta didik yang lain dan terhadap materi pelajaran dalam kurikulum akan menentukan keberhasilannya dalam belajar.

B. Cara melayani perbedaan individual

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah supaya siswa memiliki niatan dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya niat dan motivasi belajar diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik cara-cara melayani perbedaan individual adalah sebagai berikut: akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas, kelas remidi bagi siswa yang lamban, pengelompokan berdasarkan abilitas, pengelompokan informal (kelompok kecil dalam kelas), supervisi periode individualisasi, memperkaya dan memperluas kurikulum, pelajaran pilihan

(elective subjects), diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (tutoring system), pelajaran padat, bimbingan individual, modifikasi metode-metode mengajar⁹.

Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu.

Disisi lain, menurut nini subini menyatakan bahwa cara penanganan terhadap perbedaan individual dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: sistem modul, pembelajaran dengan bantuan komputer (computer assisted instruction), pembelajaran terprogram, sistem tugas, dan sistem keller (ARCS)¹⁰.

Pada dasarnya proses penanganan pada setiap individu dilakukan dengan cara-cara yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam melakukan suatu penanganan juga menggunakan dengan cara yang berbeda-beda. Setelah guru menemukan perbedaan-perbedaan dari setiap individu, maka langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut supaya setiap individu mampu berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa.

C. Peran guru dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan sangat membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap beshasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimilikinya. Menurut Nini Subini dkk (2012: 109-111) peran seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011. Hal: 186-192

¹⁰ Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka), 2012. Hal: 44-53

sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor, dan evaluator¹¹.

Disisi lain, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Menurut Adams & Decey dalam *Basic Prinsiple Of Student Teaching* yang dikutip oleh Uzer usman peran guru dalam proses belajar mengajar adalah: (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) guru sebagai evaluator¹².

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga akan memuaskan. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional sehingga setiap guru harus menguasai pengetahuan yang luas karena kewajiban seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan kepada siswa.

D. Tugas dan tanggung jawab guru

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa atau pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti pembelajaran tatap muka maupun tidak langsung, yakni melalui berbagai media pembelajaran¹³. pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar¹⁴.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang dikutip oleh Arif Rohman, tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar adalah: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan IPTEK, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar

¹¹ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka), 2012. Hal: 109-111

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Edisi Kedua), (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011. Hal: 9

¹³ Nina, M. Armando, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

¹⁴ Andi Syarifah Witranayah Assagaf, "Implementasi *Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar*," Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 5, no.1, 2019. Hal: 78-91

pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa¹⁵.

Dengan demikian, pada dasarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam suatu proses pembelajaran adalah (1) merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, (2) melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa, (3) meningkatkan dan mengembangkan peran profesional guru dan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan, (4) bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan yang terdapat pada masing-masing siswa, (5) menjunjung tinggi peraturan dan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, dan (6) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

E. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik¹⁶. Adanya perbedaan kemampuan awal pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab akan menimbulkan beberapa problematika dalam capaian kompetensi. Berikut tingkatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab:

a. Al-mubtadiin (pemula)

Tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan mufradat, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata, dan kalimat

¹⁵ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama), 2009. Hal: 157

¹⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), 2010. Hal: 1

b. Al-mutawassit (menengah)

ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

c. Al-mutaqadimi (mahir)

Adalah tingkatan siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu keterampilan, kreativitas dari seorang penulis sangat diandalkan¹⁷.

F. Problem Pembelajaran Bahasa Arab

Kata Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah¹⁸, maka problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah¹⁹. Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari sisi internal bahasa itu sendiri (linguistik) maupun dari sisi eksternal bahasa (non linguistik).

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa atau pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti pembelajaran tatap muka maupun tidak langsung, yakni melalui berbagai media pembelajaran²⁰. pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar²¹.

Dalam pembelajaran, problematika merupakan penghambat bagi tercapainya tujuan belajar. Disadari atau tidak, hambatan dalam proses belajar pasti adanya, terlebih bila

¹⁷ M. Amin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat), 2006. Halm: 144

¹⁸ Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terbit Terang), t.t. Hlm: 295

¹⁹ Team Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Poenix), 2007. Hal: 675

²⁰ Nina, M. Armando, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2009.

²¹ Andi Syarifah Witranayah Assagaf, "Implementasi Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar," Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 5, no.1 (2019): 78-91

dalam sebuah rombongan belajar berisikan peserta didik yang amat heterogen baik dari segi kemampuan maupun latar belakang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua jenis problematika, yaitu problem linguistik dan problem non-linguistik.

1. Problematika linguistik

Problematika linguistik merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problem tersebut adakalanya datang dari pengajar sendiri, maupun dari peserta didik sendiri²². Oleh sebab itu, problematika linguistik ini dapat diatasi salah satunya dengan menambah intensitas peserta didik dalam bersinggungan dengan bahasa Arab supaya dapat mengenal lebih dalam karakteristik bahasa Arab. diantara problem linguistik adalah:

Pertama, problem bunyi. Problem bunyi (Aswat) merupakan persoalan yang terkait dengan sistem bunyi atau fonologi. Secara teori, bunyi dalam bahasa Arab yang tidak ada padanannya dengan bahasa Indonesia diduga akan banyak menyulitkan peserta didik daripada yang memiliki padanan.

Kedua, problem kosakata. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kekayaan dan keragaman kosakata yang luar biasa, yang mana dibentuk melalui dua cara yaitu derivasi (*tasrif isytiqaqy*) dan infleksi (*tasrif i'raby*). Dengan karakter bahasa Arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, maka problem pembelajarannya akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (*wazn*) dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep-konsep derivasi, perubahan infleksi, kata kerja (*af'al/verb*), *mufrad* (singular), *musanna* (dua), *jama'* (plural), *ta'nis* (feminime), *tazkir* (masculine), serta makna leksikal dan fungsional.

Ketiga, problem *Qawa'id* dan *I'rab*. *Qawa'id* atau tata bahasa dalam bahasa Arab, baik terkait dengan kata (*sarfiyyah*) maupun susunan kata (*nahwiyyah*) seringkali dianggap sebagai kendala besar bagi peserta didik, begitu juga dengan

²² Nginyatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, An-Nidzam 03, no. 02 (2016): 39-84

i'rab. Adapun anggapannya terhadap kesulitan *Qawa'id* dan *I'rab*, hal tersebut tidak akan mengubah eksistensinya.

Keempat, problem struktur kalimat. Problem struktur kalimat (*Tarakib*) merupakan salah satu masalah kebahasaan yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab. masalah tersebut dapat diatasi salah satunya dengan memberikan pemahaman dan latihan terhadap pola kalimat *ismiyyah* dan *fi'liyyah* dengan frekuensi tinggi, dengan berbagai bentuk dan modelnya.²³

2. Problematika Non Linguistik

Problematika non-linguistik merupakan masalah belajar bahasa yang tidak berkaitan langsung dengan kebahasaan. Ada beberapa permasalahan non-kebahasaan dalam belajar bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

Pertama, problem guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik akan hal tersebut, akan dapat menumbuhkan minat atau motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya²⁴.

Kedua, motivasi dan minat belajar. Problem ini merupakan sesuatu yang amat lumrah didapati pada peserta didik ketika belajar bahasa Arab. belajar tanpa adanya motivasi akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan belajar secara maksimal, terlebih apabila terdapat juga perasaan tidak suka terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, problem sarana belajar. Sarana belajar yang tidak baik tentu akan memperburuk pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, sarana belajar yang baik akan membentuk suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan dan tentu akan mendukung capaian belajar peserta didik.

Keempat, problem metode. Metode pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan tujuan, materi, sarana, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Jika tidak, maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kelima, problem waktu. Peserta didik seharusnya mendapatkan waktu belajar yang cukup dan ideal untuk menguasai materi bahasa Arab. waktu yang dibutuhkan

²³ Jamaluddin, *problematika pembelajaran bahasa dan sastra*, (yogyakarta: Adi cita karya nusa), 2003.

²⁴ Takdir, "*problematika pembelajaran bahasa Arab*", Naskhi: Jurnal kajian pendidikan dan Bahasa Arab 2 no.1 (2020): 40-58.

peserta didik mencakup juga waktu untuk mendapatkan layanan, baik didalam maupun diluar kelas.

Keenam, problem lingkungan. Lingkungan bahasa merupakan lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk berani bicara tanpa ada rasa malu dan takut salah. Semakin tinggi rasa malu dan takut salah, maka semakin kecil pula kemungkinan peserta didik untuk menguasai bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara²⁵.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Problem Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam plus at-tohari Tuntang Terkait Keragaman Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik tidak selalu dapat berjalan sesuai dengan harapan, terkadang proses pembelajaran terasa begitu asik, para peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, namun tidak jarang proses pembelajaran berjalan dengan begitu membosankan, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan optimal.

Proses pembelajaran tidak sesederhana sebagaimana bayangan orang awam, yaitu adanya aktivitas belajar mengajar guru dan peserta didik dengan sebuah materi pembelajaran, ia adalah proses yang sangat kompleks dengan melibatkan berbagai faktor dari peserta didik yang sangat beragam, seperti perbedaan kecerdasan antar peserta didik, bakat, keadaan jasmaniah, latar belakang keluarga, perbedaan motivasi dan bakat minat antar peserta didik, perbedaan kecakapan motorik, kesiapan belajar. Karena itu, dalam proses pembelajaran tidak jarang guru dan para peserta didik menghadapi berbagai problem.

²⁵ Takdir, "*problematika pembelajaran bahasa Arab*", Naskhi: Jurnal kajian pendidikan dan Bahasa Arab 2 no.1 (2020): 40-58

Diantara salah satu faktor yang berperan penting menentukan proses pembelajaran adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik. keragaman latar belakang peserta didik menimbulkan perbedaan kecerdasan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan ada pula siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa menghadapi kesulitan. Problem yang disebabkan oleh keragaman latar belakang pendidikan peserta didik merupakan program tahunan para guru bahasa Arab, mengingat adanya perbedaan struktur kurikulum antara sekolah dasar di bawah naungan kementerian pendidikan dengan kementerian agama, dimana para peserta didik yang belajar di sekolah dalam naungan kementerian agama sudah belajar bahasa Arab namun peserta didik dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan belum belajar bahasa Arab di sekolah. Dengan demikian, problem ini harus segera dicarikan solusinya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil angket 70 para peserta didik kelas VII SMP Islam plus at-tohari Tuntang dan beberapa hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, didapati problem pembelajaran peserta didik meliputi dua aspek, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Berikut ini data problematika pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil angket peserta didik yang dilakukan hari senin 1 November 2021²⁶:

1. Problem Linguistik

a. Problem fonetik

Para peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang banyak mengalami kesulitan pada ranah fonetik, adapun kesulitan-kesulitan fonetik yang dihadapi peserta didik adalah sebagai berikut: 1) kesulitan mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyyah yang diperdengarkan, 2) kesulitan mengucapkan beberapa huruf hijaiyyah yang mirip dalam pengucapan, 3) kesulitan melafalkan kata atau kalimat dengan baik dan benar, 4) kesulitan memahami perkataan guru ketika berbicara bahasa Arab, 5) kesulitan mengungkapkan gagasan sederhana secara lisan.

b. Problem mufradat

²⁶ Hasil angket Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 1 November 2021.

Problem mufradat yang dihadapi oleh peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang kelas VII adalah sebagai berikut: 1) kesulitan dalam menghafalkan kosakata, 2) mudah lupa terhadap kosakata yang dihafalkan, 3) merasakan bahwa kosakata yang diajarkan belum familiar, 4) kesulitan memahami makna kosakata ketika sudah berada dalam teks bacaan, 5) kesulitan memahami gagasan utama dalam teks bacaan, 6) kesulitan menggunakan kosakata dalam berdialog.

c.problem Qawa'id dan I'rab

Problem qawaid yang dihadapi oleh peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang kelas VII adalah sebagai berikut: 1) kesulitan mempelajari materi tarkib, 2) kesulitan ketika diminta memberi harakat di akhir kata, 3) kesulitan dalam menghafalkan kaidah-kaidah nahwu, 4) kesulitan memahami kaidah-kaidah yang terkandung dalam teks bacaan, 5) kesulitan membaca teks bahasa Arab, 6) kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab.

d.problem tulisan/kitabah

Problem tulisan/kitabah yang dihadapi oleh peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang kelas VII adalah sebagai berikut: 1) belum mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2) merasa lambat ketika menulis teks bahasa Arab di buku, 3) kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang bisa disambung dan tidak bisa disambung, 4) kesulitan menulis bahasa Arab sehingga tulisan susah dibaca baik oleh orang lain maupun diri sendiri, 5) kesulitan menyusun teks sederhana, 6) kesulitan mengungkapkan gagasan dalam tulisan.

2. Problem Nonlinguistik

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang, didapatkan data problematika pembelajaran bahasa Arab non linguistik sebagai berikut²⁷:

a.Kejenuhan & Kebosanan

Kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran dialami oleh para peserta didik, baik peserta didik yang pernah belajar bahasa Arab maupun peserta didik

²⁷ Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 15 November 2021.

yang belum pernah belajar bahasa Arab. bagi peserta didik yang pernah belajar bahasa Arab merasa jenuh karena kebanyakan materi pembelajaran cenderung sekedar mengulang dari materi pembelajaran pada tingkat sebelumnya, sedangkan para peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab cenderung merasakan jenuh karena mereka seakan hanya menghabiskan waktu dalam proses pembelajaran tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, hal ini terjadi karena materi pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasan bahasa Arab peserta didik yang belum belajar bahasa Arab sama sekali.

b. Kurangnya motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran peserta didik, motivasi tersebut bisa berasal dari peserta didik sendiri maupun dari pihak luar, sebagian peserta didik merasa tidak dimotivasi oleh orang tuanya, sebagian yang lain merasa dimotivasi oleh orang tuanya namun tetap belum termotivasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. kurangnya motivasi peserta didik ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang menganggap bahasa Arab tidak penting, sering datang tidak tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, sering tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, sering tidak memperhatikan penjelasan guru, sering izin keluar masuk ketika proses pembelajaran, tidak memiliki tujuan khusus dalam mengikuti pembelajaran, tidak pernah mempelajari materi pembelajaran di luar kelas, tidak pernah bertanya kepada teman yang lebih memahami bahasa Arab ketika menghadapi kesulitan.

c. Materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan ragam kecerdasan peserta didik

Peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan tersebut disebabkan karena materi pembelajaran bahasa Arab yang diberikan cenderung kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti dalam pembelajaran kitabah, peserta didik diminta menuliskan kalimat sederhana yang dibacakan oleh guru secara langsung, padahal untuk sekedar meniru tulisan di buku atau dipapan tulis saja mereka masih kesulitan dibuktikan dengan adanya kebutuhan waktu yang sangat

lama dalam menuliskan beberapa kalimat saja yang ada di buku ataupun papan tulis.

d. Soal latihan tidak sesuai dengan perkembangan kecerdasan peserta didik

Soal dalam pembelajaran juga dianggap terlalu sulit oleh sebagian peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab, sementara bagi peserta didik yang sudah belajar bahasa Arab dirasa mudah bahkan sebagian merasa terlalu mudah sehingga terkesan hanya membuang buang waktu dengan mengerjakan soal tersebut.

e. Problem pelambatan pembelajaran

Dengan beragamnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang bahasa Arab yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, secara tidak langsung akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran. beragamnya pengetahuan peserta didik memungkinkan daya tangkap masing-masing peserta didik terhadap materi juga berbeda. Ada yang merasa materi tertentu bagi sebagian peserta didik dianggap mudah dan ada pula yang mungkin merasa sulit.

Perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik yang telah menyebabkan jurang perbedaan kompetensi peserta didik mengakibatkan beberapa proses pembelajaran dalam kelas harus mengalami pelambatan. Ada yang sudah mahir bahasa Arabnya dan ada pula yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab, sehingga dalam pembelajaran mereka yang belum bisa akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam mempelajari materi tertentu dibandingkan mereka yang sudah mempelajari sebelumnya. Problem seperti ini juga akan dialami bukan hanya mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab tetapi juga mereka yang sudah memiliki pengetahuan bahasa Arab atau mungkin yang sudah mahir karena harus menunggu teman lainnya yang belum bisa, sehingga waktu tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

f. Timbulnya kemalasan dalam belajar

Bagi peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab, munculnya rasa malas dalam pembelajaran diakibatkan oleh adanya kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab yang tidak terselesaikan, selain itu juga disebabkan kurangnya penguasaan materi pembelajaran secara terus

menerus, sehingga ketika proses penilaian pembelajaran para siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, berdasarkan pengalaman-pengalaman negatif tersebut, para peserta didik akhirnya merasa malas dalam belajar bahasa Arab. adapun bagi peserta didik yang sudah pernah belajar bahasa dengan sangat intens seperti di madrasah ibtidaiyah ditambah di tpq, atau ditambah di pesantren, mereka cenderung merasa malas karena bosan dengan materi yang terus menerus diulang-ulang tanpa adanya penambahan materi yang berarti.

g. Timbulnya Ketakutan, Kecemasan dan Ketertekanan Peserta didik

Sebagian peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab merasa cemas dan takut dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, mereka biasanya merasa takut tidak mampu mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dengan baik, takut tidak mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kecemasan dan ketakutan sebagian para siswa bahkan menjelma menjadi rasa tertekan, ketertekanan para siswa muncul melalui kesadaran akan minimnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasan dan kemampuan bahasa Arab peserta didik. seperti guru mengajak peserta didik dengan kemampuan rendah untuk berbicara dengan bahasa Arab, meminta para peserta didik untuk menghafalkan kosakata dalam jumlah yang kurang sesuai dengan kecepatan hafalan dan ketahanan hafalan kosakata peserta didik, mengerjakan soal yang dianggap terlalu sulit oleh peserta didik seperti mengungkapkan gagasan sederhana baik secara tertulis maupun secara lisan padahal perbendaharaan kosakata peserta didik sangat minim dan peserta didik masih kesulitan dalam menulis kalimat dalam bahasa Arab.

B. Upaya Guru Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik

Menghadapi kenyataan bahwa latar belakang pendidikan peserta didik SMP Islam plus at-tohari Tuntang beragam telah menimbulkan berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab, maka guru dituntut untuk menyelesaikan problematika tersebut agar tidak menimbulkan problem yang baru, kompleksnya problematika

pembelajaran membuat guru harus berupaya keras menyelesaikannya. Berdasarkan wawancara pada hari Jumat 19 November 2021, diketahui bahwa salah satu hal utama yang dilakukan guru adalah pemetaan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap bahasa Arab, contoh sebagian peserta didik belum mampu menulis dengan baik dan benar huruf hijaiyah sementara peserta didik yang lain sudah bisa bahkan sebagian peserta didik karena sudah memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup, ia sudah mampu mengungkapkan gagasan sederhanya dalam bahasa Arab²⁸.

Setelah pemetaan kompetensi peserta didik, guru kemudian berupaya mewujudkan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran agar kemampuan bahasa Arab setiap peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya masing-masing peserta didik. berikut ini beberapa upaya guru SMP Islam plus at-tohari Tuntang dalam menciptakan pembelajaran yang merangkul keragaman peserta didik²⁹:

1. Program remedial

Program remedial adalah Penanganan terhadap peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai pembelajaran yang belum mencapai standar ketuntasan. Program remedial dilakukan dengan memberikan tugas tambahan atau remidi secara individual. Guru membahas kembali materi uji kompetensi sebelum remidi dimulai sehingga peserta didik dapat menyelesaikan program remedial dengan hasil yang baik sehingga mampu mengikuti pembelajaran secara klasikal dan menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Program pengayaan

Program pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan terhadap peserta didik yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah memberikan pengayaan materi pembelajaran. Guru memberikan penjelasan sebelum tugas tambahan yang akan diberikan. Program pengayaan adalah

²⁸ Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 19 November 2021.

²⁹ Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 19 November 2021.

upaya yang dilakukan guru bahasa Arab agar peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan bahasa Arab sebelumnya tetap menemukan hal baru sehingga tidak jenuh mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Pembentukan Kelompok Kecil di dalam Kelas

Pengelompokkan peserta didik yang dimaksud disini adalah pengelompokkan berdasarkan pada kemampuan mereka (*ability grouping*)³⁰. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dikelompokkan dengan sesama peserta didik yang berkemampuan tinggi. Begitu pula peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dikelompokkan dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. asumsi pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan adalah perkembangan peserta didik akan optimal ketika mereka berada pada lingkungan yang sesuai atau setara. Pembentukan kelompok kecil dalam sebuah kelas dilakukan dengan memetakan kemampuan peserta didik menjadi beberapa tingkatan, tingkatan tersebutlah yang menjadi kelompok kecil dalam kelas ketika pembelajaran.

4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Pemberian bimbingan terhadap kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik dilakukan pada saat jam istirahat pembelajaran. Para peserta didik mendatangi guru bahasa Arab, kemudian guru berusaha mengetahui problematika pembelajaran yang dihadapi peserta didik melalui serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pemberian bimbingan kepada peserta didik selain untuk menyelesaikan problem pembelajaran yang dihadapi peserta didik juga untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar dan terus berusaha dengan giat mempelajari bahasa Arab.

5. Perlakuan berbeda sesuai daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran

Perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan adanya perbedaan kecepatan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, karena itu guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang memberi kelonggaran kepada peserta didiknya dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada pembelajaran mufradat, guru bahasa Arab memberikan kelonggaran

³⁰ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*, (Malang: IKIP Malang), 1995. Hal: 75

untuk menyetorkan hafalan peserta didik tidak selama proses pembelajaran berlangsung semata, namun juga dapat dilaksanakan ketika jam istirahat.

6. Guru memberikan bantuan pemecahan kesulitan belajar secara individual

Pemantauan dalam proses pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah wujud perhatian guru kepada peserta didik, guru bahasa Arab biasanya memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan berjalan mengelilingi satu persatu peserta didik yang mengalami kesulitan kemudian memberikan bantuan secara individual untuk mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapi peserta didik. disamping tujuan tersebut, pemberian bantuan secara individual juga menjadi salah satu upaya guru untuk lebih mengenal kemampuan peserta didiknya, menjalin keakraban dengannya sehingga peserta didik merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

7. Menerapkan berbagai model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan pembelajaran. karena itu, guru memilih model pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, misal latar belakangnya, gaya belajarnya serta bahan ajar yang akan digunakan. Ada beberapa model pembelajaran yang mungkin diaplikasikan di kelas, seperti: pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*), bermain peran (*role playing*), pembelajaran partisipatif (*participative teaching learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), pembelajaran dengan modul (*modular instruction*), dan pembelajaran inkuiri. Penerapan berbagai model pembelajaran di SMP Islam plus at-tohari Tuntang selain bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran yang diajarkan oleh guru juga untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

8. Soal latihan pembelajaran

Soal pembelajaran biasanya menjadi hantu mengerikan bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang baru saja mengenal bahasa Arab. biasanya soal pembelajaran bahasa Arab tidak dibedakan antara siswa yang pernah belajar bahasa

Arab dengan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab, karena itu, peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab menghadapi kesulitan. Berdasarkan hal tersebut, guru bahasa Arab SMP Islam plus at-tohari Tuntang berupaya keras untuk membuat soal pembelajaran sesuai dengan perkembangan kecerdasan peserta didik dalam bahasa Arab, yaitu dengan membedakan soal antara peserta didik yang sudah memiliki kemampuan bahasa Arab yang cukup tinggi dengan peserta didik yang baru belajar bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan keragaman latar belakang pendidikan peserta didik SMP Islam Plus at-Tohari meliputi dua problem, yaitu problem linguistik dan nonlinguistik. Problem linguistik mencakup problem fonetik, problem mufradat, problem Qawa'id dan I'rab, dan problem tulisan/kitabah. Adapun problem Nonlinguistik meliputi kejenuhan & Kebosanan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan ragam kecerdasan peserta didik, soal latihan tidak sesuai dengan perkembangan kecerdasan peserta didik, problem pelambatan pembelajaran, timbulnya kemalasan dalam belajar, dan timbulnya Ketakutan, Kecemasan dan Ketertekanan Peserta didik
2. Guru berupaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi peserta didik akibat keragaman latar belakang pendidikan peserta didik dengan delapan cara, yaitu: penyelenggaraan Program remedial, Program pengayaan, Pembentukan Kelompok Kecil di dalam Kelas, pemberian bimbingan kepada peserta didik, perlakuan berbeda sesuai dengan perbedaan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran, pemberian bantuan kesulitan belajar secara individual, dan penerapan berbagai model pembelajaran, dan pemberian soal latihan pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kemampuan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Amin, M. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006.
- Armando, Nina M. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Assagaf, Andi Syarifah Witranayah. *Implementasi Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar*. Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 5, no.1, 2019.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Hakim, Lukman, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terbit Terang), t.t.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. Malang: IKIP Malang, 1995.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Iskandarwassid dan Sunendar. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosda karya, 2013.
- Jamaluddin. *problematika pembelajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Adi cita karya nusa, 2003.
- Khasanah, Nginayatul. *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, An-Nidzam 03, no. 02, 2016.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Subini, Nini dkk. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sudarwan, Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Takdir. *problematika pembelajaran bahasa Arab*. Naskhi: Jurnal kajian pendidikan dan Bahasa Arab 2 no.1 2020.

Team Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Poenix, 2007.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Edisi Kedua). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.